

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kebijakan Dividen

Pengertian Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diterima oleh investor dari suatu perusahaan. Menurut Musthafa, (2017:141) Pembagian keuntungan ini tentu akan mengurangi pendapatan yang terdiri dari laba ditahan, dan kas yang tersedia di perusahaan, namun pembagian dividen ini merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam berbisnis untuk keuntungan dimasa yang akan datang, maka dengan itu perusahaan harus memperhitungkan kebijakan yang tepat dalam pembagian dividen ini.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (retained earnings). Selain itu, kebijakan dividen menjadi bagian penting dari strategi pendanaan jangka panjang perusahaan dalam menyikapi dinamika lingkungan. Menurut Rowland Bismark, Linna Isamawati (2017)

Kebijakan dividen juga merupakan kebijakan yang diperoleh perusahaan pada akhir periode yang nantinya akan dibagikan atau di tahan sebagai laba ditahan.

Perusahaan harus mampu memprediksi dengan tepat profitabilitas di periode mendatang, Agar dapat mengetahui meningkat atau menurun nya

pembayaran dividen kepada pemegang saham dilihat dari pendapatan profitabilitas. Signal theory menyatakan bahwa setiap perusahaan akan menyesuaikan pembagian dividen secara fleksibel dengan menunjukkan sinyal informasi akan performa perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi pasar modal dengan permintaan dan penawaran saham perusahaan, apabila manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam memberikan kebijakan dividen kepada para investor atau pemegang saham secara teratur bergerak meningkat, maka akan menarik respon positif dari para investor atau pemegang saham dan akan menyebabkan harga saham tersebut bergerak naik (Ermianti, Amanah, Harahap dan Siregar, 2019).

Dalam hal ini pembayaran dividen dapat dilakukan apabila perusahaan sudah melakukan kewajibannya, seperti pembayaran bunga atau hutang. Rasio ini menunjukkan presentasi laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada para pemegang saham. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam aspek penting untuk menentukan alokasi laba antara pembayaran dividen kas dengan laba ditahan pada perusahaan.

Teori Kebijakan Dividen

Adapun teori mengenai Kebijakan Dividen, yaitu sebagai berikut :

1. Teori Dividen Tidak Relevan (Irrelevancy Theory)

Teori ini dimaksudkan bahwasanya nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya pembagian dividen, melainkan ditentukan oleh besarnya laba bersih. Hal tersebut tidak relevan untuk di perhitungkan karena dapat mensejahterakan pemilik saham.

2. Teori Perbedaan Pajak (Tax Differential Theory)

Teori ini menjelaskan adanya pajak terhadap keuntungan dividen an capital gains, dalam kasus ini investor lebih memilih untuk menerima capital gains ketimbang pembagian dividen, alasan utamanya adalah dengan capital gain para investor dapat menunda pembayaran pajak.

3. Teori Hipotesis Sinyal Dividen (Dividend Signaling Hypothesis Theory)

Terdapat bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen yang dibarengi dengan kenaikan harga saham dan jika sebaliknya penurunan dividen akan menyebabkan harga saham turun. Gejala ini menunjukkan bahwa investor akan lebih menyukai dividen daripada capital gains karena ketika dividen merangkak naik itu artinya sinyal baik bagi investor bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang dalam keadaan optimal.

4. Teori Dividen Relevan (The Bird in The Hand)

Teori ini menyatakan bahwa biaya modal perusahaan akan mengalami kenaikan presentase jika dividen kas yang dibagikan rendah, alasan utamanya karena investor lebih memilih menerima dividen yang dibagikan

ketimbang capital gains. Teori ini memandang bahwasanya dividen yang dibagikan memiliki kepastian keuntungan ketimbaang capital gains.

Macam-Macam Kebijakan Dividen

Adapun macam-macam kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

- 1. Kebijakan Reverse Splits,** Kebijakan jumlah lembar saham dengan cara pengurangan jumlah lembar saham menjadi lembar yang lebih sedikit dengan penambahan harga nominal per lembar secara proporsional
- 2. Kebijakan Dividen yang stabil,** Jumlah dividen per lembar dibayarkan setiap tahun tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham per tahunnya berfluktuasi.
- 3. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Ditambah Jumlah Ekstra Tertentu,** Kebijakan ini menentukan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya apabila keuntungan perusahaan lebih baik akan membayar dividen ekstra.
- 4. Kebijakan Stock Dividen,** Kebijakan dengan pembayaran dividennya bentuk saham bukan dalam uang tunai.
- 5. Kebijakan Dividen Dengan Penetapan Dividen Payout Ratio yang Konstan,** Kebijakan ini memberi dividen yang besarnya mengikuti besaran laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar dividen yang dibayarkan dan sebaliknya.
- 6. Kebijakan Dividen yang Fleksibel,** Besarnya setiap tahun disesuaikan dengan kondisi finansial dan kebutuhan finansial dari perusahaan.
- 7. Kebijakan Stock Splits,** Kebijakan ini meningkatkan jumlah lembar saham dengan cara pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang

lebih banyak dengan pengurangan nilai nominal saham yang lebih kecil secara proporsional.

Faktor-Faktor Kebijakan Dividen

Menurut Agus Sartono (2010:292) terdapat faktor – faktor yang berkaitan dengan kebijakan divdien sebagai berikut :

- 1. Kebutuhan dana Perusahaan,** kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dana untuk perusahaan seperti, Aliran kas, pengeluaran modal, piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan faktor lainnya.
- 2. Keadaan Pemegang saham,** dalam kontek ini perusahaan harus mengetahui karakteristik dari para pemegang saham, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika karakteristik pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividend payout yang rendah. Namun untuk karateristik para pemegang saham yang lebih menyukai dividen payout maka keputusan perusahaan akan mengoptimalkan jumlah dividen yang dibayarkan.
- 3. Likuiditas,** likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen merupakan kas keluar, semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

4. **Stabilitas Dividen**, bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik dari pada dividen payout ratio yang tinggi. Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. perusahaan yang memberikan dividen stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga saham yang lebih tinggi.
5. **Kemampuan meminjam**, posisi likuiditas perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar dan sudah establish akan memiliki akses yang lebih baik dipasar modal.

Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas kepada pemegang saham.

Menurut (Ermiami, 2019) Dividen payout ratio (DPR) merupakan rasio yang diukur dengan cara membagi besarnya dividen kas dengan laba bersih atas hasil usaha yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan begitu rasio ini memberikan gambaran terhadap keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pada dasarnya semakin tinggi rasio yang dibagikan kepada pemegang saham maka

semakin menguntungkan tingkat kembalian atas saham yang dimiliki dengan menggunakan pengukuran kebijakan dividen payout ratio.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Net Profit}} \times 100\%$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan pada periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri hingga dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wulandari dan Sudjra, 2019).

Pada dasarnya, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapat disebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi sebuah indikator kinerja manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan dengan memperoleh laba pada periode tertentu.

2.1.2.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 222), rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau *Earning After Tax* (EAT).

d. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

e. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT

2.1.2.3 Return On Assets (ROA)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA dimana ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan.

Menurut (Asmirantho dan Yuliatwati 2015) menyatakan return on assets (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tujuan dari return on assets adalah memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Tingkat pengembalian aset ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, oleh karenanya pengukuran tingkat pengembalian aset ini adalah laba setelah pajak atau laba bersih yang dibagi dengan total aset, semakin besar ukuran tingkat pengembalian aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan atas hasil usaha yang dilakukan sekaligus menunjukkan kinerja perusahaan yang sedang dalam keadaan optimal dan dibuktikan dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang besar.

Menurut Wulandari dan Badjra (2019) rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA atau tingkat pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Chandra dan Veronica 2018) kegiatan penjualan merupakan kegiatan suatu pelengkap atau suplemen dari pembelian barang atau jasa untuk memungkinkan terjadinya transaksi jual kepada konsumen. Lebih jelasnya kegiatan ini merupakan kegiatan terjadinya proses transaksi antara menjual dan membeli antara penyedia barang atau jasa dengan konsumen.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan nilai penjualan dari periode sebelumnya ke periode yang akan datang atau saat ini, dengan pertumbuhan

penjualan bagi perusahaan dapat membantu menaikkan nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk menaikkan keuntungan perusahaan, karena pada dasarnya kenaikan pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap keuntungan untuk memenuhi keuangan perusahaan baik dalam operasional maupun non operasional dan bagi eksternal dapat dijadikan cerminan nilai perusahaan sebagai manifestasi keberhasilan dari investasi pada periode dimasa lalu dan dijadikan acuan prediksi investor untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang. (Chandra dan Veronica 2018)

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas barang atau jasa perusahaan tersebut, karena pendapatan yang dihasilkan dari proses transaksi penjualan akan mendapatkan suatu nilai dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk tingkat pertumbuhan penjualan, oleh karena itu tingkat pertumbuhan penjualan dapat dijadikan acuan atas nilai kinerja atau performa perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau jasa.

Dalam konteks ini perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang relatif stabil akan lebih aman untuk para investor memberikan investasinya kepada perusahaan dikarenakan pertumbuhan penjualan yang stabil akan merubah turun dan naiknya laba secara fluktuatif bahkan cenderung meningkat dan jika dibandingkan dengan tingkat presentase pertumbuhan penjualan yang tidak stabil.

2.1.3.2 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Dalam pengukuran pertumbuhan penjualan menggunakan alat ukur pertumbuhan, dengan maksud mengetahui presentasi pertumbuhan pada penjualan atas transaksi barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan, dengan

diketuainya presentasi pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai cerminan performa perusahaan dalam memperoleh pendapatan atas usahanya.

Menurut Harahap (2015) pengukuran pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GS = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Keterangan :

GS = Growth Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor, karena harga saham menjadi titik tolak dari nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Siamat, Windi dan Reza Pazzila Hakim (2019), harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga

saham ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risk dimasa datang. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.1.4.2 Penilaian Harga Saham

Menurut Adek Rutika, et al (2015), untuk melakukan analisis terhadap saham dapat dilakukan dengan pendekatan dasar sebagai berikut :

1. Analisis Fundamental.

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental ini adalah salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pergerakan harga saham pada periode yang akan datang, tujuan analisis ini untuk mendapatkan informasi mengenai parameter penting dari kinerja keuangan dalam perusahaan, seperti halnya arus kas, neraca, laporan laba rugi dan lainnya. selain menganalisis laporan keuangan, analisis fundamental ini juga melakukan analisis terhadap suku bunga dan indeks harga konsumen dipasar modal.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis untuk menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi

saham. berbeda dengan analisis fundamental yang mengharuskan menganalisis baik dari kondisi perusahaan dan keadaan global, analisis ini mampu memprediksi harga saham di periode mendatang hanya dengan melihat data histori harga saham.

2.1.4.3 Indikator Harga Saham

Dalam aktivitas perdagangan saham tentu memiliki indikator mengenai harga saham, berikut adalah indikator dari harga saham :

- A. *Previous Price* merupakan istilah untuk menunjukkan harga saham pada penutupan harga dihari sebelumnya.
- B. *Open Price* merupakan istilah harga saham untuk menunjukkan pertama kali harga disaat pembukaan sesi pertama perdagangan.
- C. *Highest Price* merupakan istilah harga saham yang digunakan untuk menunjukkan harga tertinggi pada suatu saham.
- D. *Lowest Price* merupakan istilah harga saham yang menunjukkan harga terendah pada suatu saham.
- E. *Last Price* merupakan istilah harga saham untuk menunjukkan harga terakhir pada suatu saham.
- F. *Change* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan selisih harga pada pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- G. *Closing Price* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan harga penutupan pada suatu saham yang biasanya ditentukan pada akhir sesi perdagangan.

2.1.4.4 Faktor-Faktor Harga Saham

Pembentukan terhadap harga saham pada dasarnya dapat terjadi karena adanya permintaan dan penawaran investor atas saham yang ingin di beli atau dijual, pembentukan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya faktor yang bersifat spesifik yakni kinerja perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan dan penjualan, selain itu bidang sektor perusahaan pun dapat termasuk kategori faktor yang bersifat spesifik, faktor lain yang dapat membentuk harga saham adalah faktor yang bersifat makro dan non ekonomi diantaranya adalah kebijakan pemerintah, suku bunga, nilai tukar mata uang, rumor hingga sentiment pasar.

Menurut Fahmi (2012:89), terdapat beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham tersebut akan berfluktuasi, yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan tersebut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Salim dan Rohaida / 2019, pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015), metode yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji Moderated Regression Analysis (MRA) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Zaki, Islahuddin dan Shabri / 2017, pengaruh profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014), dengan uji regresi hasil penelitian ini menunjukkan rasio ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan.
3. Suwandani, Suhendro dan Wijayanti / 2019, pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan

minuman di BEI tahun 2014 – 2015, hasil dari analisis regresi berganda diketahui variabel profitabilitas dari rasio EPS berpengaruh positif, sedangkan ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Debora, Delima, Rijal, Pranata dan Sari / 2019, pengaruh earning per share, total assets turn over dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam uji analisis regresi berganda penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan total asset turn over dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5. Sukarno, Sitawati dan Sam'ani / 2016, pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia) hasil pengujian analisis jalur, penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan.
6. Asmirantho dan Yuliawati / 2017, pengaruh dividen per share (DPS), dividen payout ratio (DPR), price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI, hasil dari uji regresi liner berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa semua

variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Chandra dan Veronica / 2018, the effect of cr, der, eps, roa, and sales growth on stock prices of manufacturing companies, hasil dari uji regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan.
8. Mulliyandi Mahmud / 2018, Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia yakni data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. dan Hasil penelitian dividend payout rasio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan dividend yiel tidak berpengaruh positif terhadap harga saham
9. Silaban dan Purnawato / 2016, pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur, hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan efektivitas usaha secara parsial berpengaruh positif pada kebijakan deviden, sedangkan pertumbuhan usaha berpengaruh negatif pada kebijakan deviden.
10. Sukadana dan Triaryati / 2018, pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI, hasil penelitian ini dengan

menggunakan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

11. Darwayanti dan Mustanda / 2016, pengaruh pertumbuhan penjualan, jaminan aset, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi, hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Jaminan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
12. Al Masum / 2014, *Dividend Policy and Its Impact on Stock Price – A Study on Commercial Banks Listed in Dhaka Stock Exchange*, metode dalam penelitian ini menggunakan *Descriptive Statistics* dan menyatakan *Overall results of this study indicate that Dividend Policy has significant positive effect on Stock Prices*, atau dalam Bahasa Indonesia menggunakan metode deskriptif statistik didasarkan pada Efek Tetap dan Efek Acak Model menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Dividen Policy dan Harga Saham.
13. Muniarti / 2016, *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Metode yang digunakan adalah *multiple regression analysis* dengan hasil penelitian

menyatakan *Structure proxy for debt to asset ratio (DAR) significant negative effect on stock prices, capital structure proxy for debt to equity ratio (DER) significant positive effect on stock prices, The company size significant positive effect on stock prices, profitability is proxied by return on assets (ROA) significant positive effect on stock prices, profitability proxied with a return on equity (ROE) significant negative effect, Profitability which is proxied by net profit margin (NPM) significant negative effect on stock prices.* Atau dalam Bahasa Indonesia, hasil penelitian tersebut menggunakan uji regresi linier berganda, menunjukkan bahwa DAR, ROE dan NPM berpengaruh negatif signifikan, sedangkan DER, Ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

14. Bichory / 2019, *profitability, dividend policy, corporate social responsibility and stock price (Study On The Regional Development Bank Of West Java And Banten Provinces In Indonesia)*, pengujian tersebut menggunakan metode *uses multiple linear regression*. Yang menyatakan bahwa *The results stated that partially the ROA had a positive but not significant effect on stock price, DPR has a positive and significant effect on stock price, and CSR has a positive and significant effect on stock price, Simultaneously, ROA, DPR, and CSR have a significant effect on stock price.* Atau dalam Bahasa Indonesia hasil penelitian tersebut menggunakan uji regresi linier berganda dan menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan, DPR dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

15. Irma Febriana / 2022, pengaruh profitabilita,kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham
l penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling diperoleh 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 6 tahun yaitu 2015-2020, metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.
16. Wulandari dan Badjra / 2019, Pengaruh Profitabililitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling jenuh dengan periode pengamatan selama empat tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi nonpartisipan, hasil analisis ditemukan bahwa Return On Equity dan Net Profit Margin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Assets berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
17. Ermianti, Ammanah, Eva dan Harahap / 2019 , PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017 , Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sehingga sampel dalam

penelitian ini sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23. Uji hipotesis menunjukkan dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dividend yield berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Salim dan Rohaida. Vol. 15 No. 2 Agustus 2019 ISSN : 1693- 5236	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015)	statistik deskriptif dan uji Moderated Regressi on Analisis (MRA).	kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Kebijakan Dividen sebagai variable bebas (X) dan harga saham sebagai variable terikat (Y)	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating .

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Zaki, Islahuddin dan Shabri. JMA pp. 58 - 66 ISSN 2302 - 0164	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)	regresi linier berganda	ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan	Variable Profitabilitas sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variable terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan DER sebagai variabel independen (X)
3	Suwandani, Suhendro dan Wijayanti. JAP Vol. 18, No. 01, Juli 2017 pissn : 2579-3055	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015	Analisis regresi linier berganda	variabel EPS berpengaruh positif, sedangkan ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham	Variable Profitabilitas sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variable terikat (Y)	Menggunakan 1 variabel bebas dan menggunakan beberapa rasio seperti EPS, ROE dan NPM

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Debora, Delima, Rijal, Pranata dan Sari. COSTIN G Vol 2 No 2, Juni 2019 e-ISSN : 2597-5234	Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linear berganda	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan total asset turn over dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham	Variable pertumbuhan penjualan sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu EPS dan total asset turn over sebagai variabel independen .
5	Sukarno, Sitawati dan Sam'ani. No.44 / Th.XXIII / Oktober 2016 ISSN: 0853-5205	Pengaruh Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)	Analisis Jalur	profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan	Variable Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan stuktur modal sebagai variable intervening

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Asmirant ho dan Yuliat i JIAFE Vol.1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95- 117E- ISSN 2502- 4159	Pengaruh Dividen Per Share (Dps), Dividen Payout Ratio (Dpr), Price To Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Asset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di Bei	Analisis Regresi linier berganda	DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham	Variable DPR dan profitabilitas sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunak an variabel lain yaitu DPS, PBV, DER dan NPM sebagai variabel bebas (6 variabel X)
7	Chandra dan Veronica BILANC IA Vol. 2 No. 3, Septemb er 2018 ISSN 2549- 5704	The Effect Of Cr, Der, Eps, Roa, And Sales Growth On Stock Prices Of Manufacturing Companies	Analisis Regresi linier berganda	CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuha n Penjualan berpengaruh tidak signifikan	Variable ROA dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variable independent (X) dan harga saham sebagai variabel (Y)	Menggunak an variabel lain yaitu CR, DER dan EPS sebagai variabel independen (5 variabel X)

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Muliyandi Mahmud Vol.4, No.4, November 2018 ISSN 244-367	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	Analisis Regresi linier berganda	dividend payout rasio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham dan dividend yield tidak berpengaruh positif terhadap harga saham	Variabel Kebijakan dividen dan Profitabilitas sebagai variable (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating
9	Silaban dan Purnawato. Vol. 5, No. 2, 2016, ISSN: 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi linier berganda	ROA, struktur kepemilikan, dan efektivitas usaha secara berpengaruh positif dan GR berpengaruh negatif pada DPR	Variable profitabilitas sebagai variable independen (X)	Menggunakan variabel lain yaitu INTS, efektivitas usaha dan GR sebagai variabel bebas

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Sukadana dan Triaryati / 2018 Vol. 7, No. 11, 2018: 6239 – 6268 ISSN: 2302-8912	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei	Analisis Regresi linier berganda	GS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA	Variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen (X)	Menggunakan variabel lain yaitu leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan variabel ROA sebagai variabel terikat.
11	Darwayanti dan Mustanda Vol. 5, No.8, 2016: 4921-4950 ISSN : 2302-8912	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi	Analisis Regresi linier berganda	Growth Sale tidak berpengaruh signifikan. Jaminan aset berpengaruh positif signifikan dan UK tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR	Variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independent (X)	Menggunakan variabel lain yaitu jaminan aset dan GR sebagai variabel bebas dan variabel DPR sebagai variabel terikat.
12	Al Masum.	Dividend Policy and Its Impact on Stock Price – A	Deskriptif Statistik	Kebijakan dividen berpengaruh	Variabel dividen sebagai	Hanya menggunakan 1

	Vol. 3, No 1 (2014) ISSN 2305- 9168	Study on Commercial Banks Listed in Dhaka Stock Exchange	dan Analisis Regresi linier berganda	positif signifikan terhadap harga saham	variable (X) dan harga saham sebagai variabel (Y)	variabel independen
--	--	--	--	--	---	------------------------

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13	Muniarti ISSN 2220- 3796 Vol. 8, No. 1, pp. 23- 29, February 2016	Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange	Analisis Regresi linier berganda	DAR, ROE dan NPM berpengaruh negatif signifikan, sedangkan DER, Ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan.	Variabel Profitabilitas sebagai variable (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu DAR, ROE, NPM, DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.
14	Bichory. Vol. VII, Issue 4, April 2019 ISSN 2348 0386	Profitability, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility And Stock Price (Study On The Regional Development Bank Of West Java And Banten Provinces In Indonesia)	Analisis Regresi linier berganda	ROA berpengaruh positif tidak signifikan, DPR dan CSR berpengaruh positif signifikan	Variabel Kebijakan dividen dan Profitabilitas sebagai variable (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu CSR sebagai variabel bebas.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	-------------------------	------------------	--------	------------------	-----------	-----------

15	Irma Febriana - ISSN 2460-0585 Vol . 11, No. 1, Januari 2022	PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM	Analisis Regresi linier berganda	DPR, ROE, SIZE berpengaruh positif terhadap harga saham PP tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel Profitabilitas sebagai variable (X) dan harga saham sebagai variabel terikat (Y)	Menggunakan variabel lain yaitu DAR, ROE, PP dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.
----	---	---	----------------------------------	---	---	--

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16	Wulandari dan Badjra / 2019, ISSN : 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ROE, dan NPM terhadap harga saham.	variabel ROE, dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	korelasi antar variabel independen pada model regers
17	Ermianti, Ammanah, Evad dan Harahap / 2019 e-ISSN : 2579-8014	PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017	Analisis Regresi linier berganda	purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23.	pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh masing-masing koefisien variabel bebasnya	dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dividend yield berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi di Masa sekarang sangat meningkat dengan pesat, Tentu dengan adanya tingkat balik yang begitu cepat yang dapat di peroleh para investor dimasa mendatang, dengan mengharapkan pendapatan yang tinggi para investor memiliki tingkat risiko yang tinggi juga, maka para investor perlu melakukan analisis data keuangan tahunan sebuah perusahaan bagaimana performa nilai perusahaan dari beberapa faktor seperti kebijakan dividen, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi tingkat naik dan turnya harga saham yang nantinya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang baik dari dana yang diinvestasikan.

Namun nantinya para investor tidak sembarangan dalam menilai perusahaan mana yang memberikan dividen tunai yang besar, Maka salah satu acuan dasar yang dijadikan investor dalam menilai laporan keuangan tahunan perusahaan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Dalam Pembagian Dividen investor perlu melihat dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laba bersih sebagai indikator utama dalam presentasi jumlah dividen tunai yang dibagikan, dalam teorinya semakin besar tinggi laba bersih yang didapatkan perusahaan maka semakin besar dividen kas yang di dapat oleh para investor.

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap saham dengan perusahaan yang mampu memanfaatkan aset modal yang dimiliki dengan baik dan tepat maka perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang baik juga, Investor memutuskan berinvestasi pada perusahaan juga dapat melihat dari kinerja rasio profitabilitas, jika nilai profitabilitas perusahaan stabil atau pun dapat meningkat maka perusahaan dianggap baik dimasa yang akan datang sehingga nantinya akan

berdampak positif bagi para investor dalam berinvestasi serta memperoleh keuntungan

Selanjutnya, Pertumbuhan penjualan semakin tinggi presentase pertumbuhan penjualan pada sebuah perusahaan maka dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan dalam keadaan optimal, oleh karena itu jika presentasi pertumbuhan penjualan yang terus meningkat akan menarik perhatian investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini tentu akan menyebabkan perubahan terhadap harga saham akan meningkat karena permintaan akan saham tersebut ikut meningkat.

Kemudian pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki hubungan yang kuat, hal ini dikarenakan peningkatan kesejahteraan keuangan pada sebuah perusahaan cenderung positif pada tingkat pembayaran dividen, kemudian manajemen perusahaan harus mendesain kebijakan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham yang nantinya akan sebagai sinyal positif untuk investor dapat menginvestasikan sebagian hartanya kepada perusahaan dan dipergunakan sebagai dana operasional untuk mendapatkan keuntungan pada periode mendatang.

Hal tersebut serupa dengan pengaruh antara pertumbuhan dan profitabilitas yang memiliki hubungan kuat, hal ini dapat terjadi karena kedua variabel tersebut sama-sama mencerminkan nilai performa keuangan perusahaan, pada dasarnya jika presentasi pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Jika performa pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan hal ini akan mempengaruhi keuntungan atau

laba perusahaan, yang dimana laba merupakan salah satu indikator dalam rasio profitabilitas yang akan mengalami peningkatan juga.

Kemudian pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan kebijakan dividen yang juga memiliki hubungan yang sama kuat, hal tersebut didasari dari presentasi pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi laba atau keuntungan perusahaan yang dimana keuntungan atau laba tersebut akan di bagi sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan untuk presentasi pembagian dividen kepada para pemilik saham.

2.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting yang erat kaitannya dengan pendapatan atas hasil usaha perusahaan pada periode tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dengan memanfaatkan harga saham sebagai sumber utamanya. pada dasarnya kebijakan dividen merupakan pembagian atas hasil keuntungan perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham, yang dimana semakin tingginya presentase kebijakan dividen maka berpengaruh positif juga terhadap meningkatnya harga saham, karena permintaan saham di pasar modal yang ikut meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam dan Rohaida (20190)

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki

perusahaan, salah satu rasio perofitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap aset perusahaan adalah Return on Assets . Pada dasarnya tingkat pengembalian aset dijadikan sebagai acuan informasi untuk investor pada pertumbuhan performa keuangan perusahaan dimasa mendatang. Umumnya semakin tinggi tingkat pengembalian aset menggambarkan performa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, tentu hal ini direspon baik oleh para investor untuk menginvestasikan sebagian hartanya pada perusahaan tersebut, dengan respon baik para investor di pasar modal tentu akan berpengaruh positif merubah fluktuasi harga saham semakin tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki, Islahuddin Dan Shabri (2017).

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Salah satu ukuran tingkat pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan ukuran pertumbuhan pada penjualan, dengan tingkat pertumbuhan penjualan ini bisa dijadikan sebagai dasar penilaian performa perusahaan dalam berbisnis dan menciptakan keuntungan yang sebesar-besarnya, tentu hal tersebut akan merespon investor agar dapat berinvestasi pada perusahaan karena investor menilai prospek perusahaan tersebut sedang dalam keadaan optimal untuk kedepannya, umumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berdampak positif terhadap harga saham karena permintaan yang meningkat di pasaar modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, Sitawati dan Sam'ani (2016).

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat, hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi juga, dengan perolehan keuntungan atau laba tersebut maka akan mempengaruhi tingkat presentasi perolehan profitabilitas yang meningkat. Begitupun dengan profitabilitas yang tinggi akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi juga melalui penjualan dimasa mendatang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018).

2.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat, hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi juga, dengan perolehan keuntungan atau laba tersebut maka akan mempengaruhi tingkat presentasi perolehan profitabilitas yang meningkat. Begitupun dengan profitabilitas yang tinggi akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi juga melalui penjualan dimasa mendatang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018).

2.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap kebijakan Dividen

Tingkat pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai cerminan perusahaan dalam memperoleh keuntungan penjualan pada periode tertentu, untuk

mendapatkan keuntungan penjualan yang tinggi maka diperlukan modal yang besar sebagai dana operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa mendatang, modal atau dana yang didapat bisa dari para investor dalam membeli saham perusahaan, dengan tercapainya dana yang diperlukan untuk perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan tentu akan merubah presentasi pertumbuhan penjualan semakin tinggi, hal tersebut juga sekaligus berdampak kepada para investor sebagai sinyal positif agar dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dengan tingginya presentasi pertumbuhan penjualan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga dan hal tersebut berpengaruh terhadap pembagian kebijakan dividen yang semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Mustanda (2016).

2.2.7 Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham seperti yang dikemukakan oleh Bichory (2019), dijelaskan bahwa perubahan kebijakan dividen mampu untuk memberikan sinyal kepada investor sebagai bukti performa kinerja perusahaan, adanya peningkatan presentasi kebijakan dividen memberikan dampak positif terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang optimal, dengan begitu permintaan terhadap saham di pasar modal akan meningkat dan menyebabkan kenaikan harga saham.

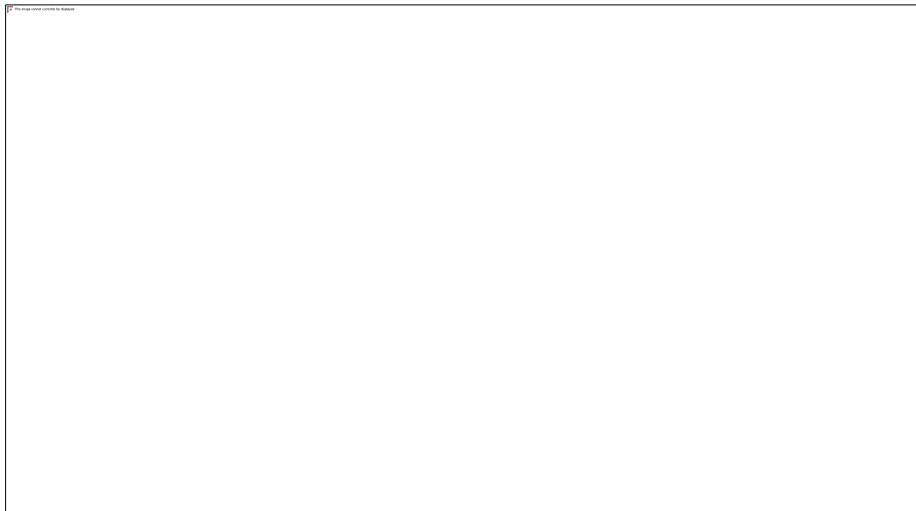
Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat profitabilitas, dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian aset (ROA) dapat menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki. Pada dasarnya investor

mencari informasi dari kinerja keuangan perusahaan terutama keuntungan, dengan begitu ketika tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan tinggi maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan tentu hal ini akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal yang akan meningkat juga, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016).

Kemudian pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi harga saham, hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pertumbuhan penjualan dijadikan gambaran kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan. Umumnya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka harga saham pun akan tinggi, hal ini disebabkan karena investor menilai keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan melalui penjualan merupakan sinyal yang baik untuk menambah nilai perusahaan dalam keadaan performa yang optimal dimasa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, Sitawati dan Sam'ani (2016).

Dalam mempengaruhi harga saham secara bersamaan yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2017) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas yang menggunakan tingkat pengembalian aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, kemudian Chandra dan Veronica (2018) yang mengungkapkan jika profitabilitas yang menggunakan rasio tingkat pengembalian aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan Irma Febriana (2022) yang mengungkapkan jika kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang penelitian yang menemukan adanya fenomena empiris pada perusahaan sub sektor

perkebunan dan adanya perbedaan hasil penilitan dari berbagai ahli maka dapat disusun gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

- : Secara Parsial
- : Secara Simultan

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka didefinisikan bahwa variabel independen terdiri dari Kebijakan Dividen (X1), Profitabilitas (X2) dan Pertumbuhan Penjualan, sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y).

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) mengemukakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara sebagai berikut :

H1: Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

- H2: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H4: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H5: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H6: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H7: Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.